

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Ponorogo adalah salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur yang dikenal sebagai kota budaya. Terletak pada ketinggian 92 hingga 2.563 meter di atas permukaan laut dengan memiliki luasan lingkup 1.371,78 km<sup>2</sup>. Kabupaten Ponorogo berada pada sebelah barat provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Tengah (Mahardhani, 2017). Kabupaten ini memiliki kesenian yang menjadi ikon utama yaitu Reyog Ponorogo sebagai ciri khas kabupaten tersebut. Selain Reyog sebagai kesenian utama masih banyak lagi seni budaya yang ada seni budaya gajah-gajahan, wayang kulit, campursari, Jaranan Thek, dan masih banyak lagi yang lainnya. Fokus dalam pembahasan kali ini kepada seni jaranan thek yang ada di Ponorogo.

Seni Jaranan Thek yang ada di Ponorogo banyak digemari oleh masyarakat. Seni Jaranan tidak hanya ada di Ponorogo melainkan tersebar luas di berbagai daerah di pulau Jawa sebagai budaya yang tidak diakui oleh satu daerah akan tetapi bisa menjadi identitas kesenian di sebuah daerah selama di daerah tersebut ada kesenian jaranan yang aktif dan menjadi corak atau ciri khas dari daerah tertentu.

Kesenian ini memiliki berbagai ragam nama di setiap daerah kabupaten atau kota. Lain dengan seni Reyog yang dimana saja seni ini berada tetap bernama Reyog Ponorogo. Di Yogyakarta dan Jawa Tengah

kesenian Jaranan disebut dengan sebutan Jathilan Hamengkubuwono dan berbagai macam nama lain di setiap daerah yang berbeda.

Jaranan di Ponorogo dikenal dengan sebutan Jaranan Thek yang sudah memiliki beberapa paguyuban untuk terus melestarikan kesenian ini. Salah satu paguyuban di Ponorogo adalah seni Jaranan Thek Turonggo Seto yang berada di Desa Crabak kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo.

Menurut penuturan dari pendiri paguyuban seni Jaranan Thek Turonggo Seto, kesenian Jaranan ini lebih dulu ada sebelum reyog. Kesenian ini adalah bagian dari seni Reyog Ponorogo alur cerita dasar atau biasanya kalau di Jawa itu ada istilah pakem dari pementasan seni Jaranan di Ponorogo ini adalah cerita perjalanan Prabu Klono Sewandono menuju kediri untuk meminang Dewi Songgolangit yang pada akhir alur cerita adalah seni Reyog Ponorogo.

Jaranan Thek adalah jaranan pegon yang sudah dikreasi mengikuti minat penonton. Jaranan pegon sama seperti jaranan thek, akan tetapi jaranan pegon ini masih sangat kental dengan nuansa jawanya dan tanpa kreasi dalam seni pertunjukannya. Jaranan pegon adalah cikal bakal dari jaranan thek di Ponorogo. Dengan adanya perkembangan zaman membuat pertunjukan seni Jaranan Thek ini menjadi berubah mengikuti perkembangan mulai dari gaya pertunjukan sampai dengan iringan musik yang ada dari dulu sampai sekarang berbeda jauh dengan sentuhan kreasi yang diberikan. Dalam pembentukan kreasi yang baru dalam seni Jaranan Thek tidak hanya sekedar merubah sesuai dengan keinginan. Perubahan

yang terjadi disebabkan karena beberapa aspek yang mempengaruhi, baik itu aspek internal maupun eksternal.

Aspek internal yang membuat dirubahnya proses pagelaran seni Jaranan Thek adalah kebutuhan dari pelestari budaya digunakan untuk apa seni Jaranan Thek ini dia lestarikan dan kembangkan. Aspek eksternal dari pengembangan seni Jaranan Thek adalah mengikuti perkembangan zaman demi menarik minat penonton supaya ketika paguyuban tertentu mengadakan pagelaran akan banyak penonton yang berdatangan melihat sehingga akan memberikan timbal balik kepada paguyuban serta panitia atau orang yang mengundang paguyuban seni Jaranan Thek tertentu untuk dijadikan tontonan.

Perubahan dan perkembangan seni Jaranan Thek disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dengan perkembangan tersebut menjadi sebab masuknya relevansi yang berkaitan dengan nilai pendidikan Islam. Baik penggunaan kesenian tersebut sebagai media penyebaran dakwah Islam maupun penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di dalam seni Jaranan Thek.

Sebagaimana pada paguyuban Jaranan Thek Turonggo Seto Crabak yang di dalam instrumen di dalamnya ada nilai yang sesuai dengan ajaran Islam. Dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap Bapak Longgar selaku pendiri sekaligus ketua paguyuban seni Jaranan Thek Turonggo Seto Crabak ada satu benda yang selalu ditampilkan atau dibawa dan di pertontonkan secara umum ketika sedang melaksanakan pagelaran yaitu tombak.

Makna dari tombak yang selalu ditampilkan adalah untuk selalu mengingatkan kita terhadap yang membuat, maksud membuat disini adalah yang membuat tombak atau disebut dengan empu sebagai seorang seniman membuat tombak. Tidak hanya sekedar membuat akan tetapi juga diiringi dengan tirakat dalam pembuatannya. Proses pembuatan tidak hanya sekedar di pandai sampai menjadi tombak.

Makna tersirat dalam tombak disini adalah supaya kita selalu mengingat kepada Allah SWT. Dilihat dari bentuk tombak itu sendiri adalah dari bawah sampai atas yang semakin meruncing. Bentuk tersebut menggambarkan bahwasannya semua yang manusia lakukan itu pada akhirnya hanya menuju kepada Allah SWT, kalau menurut orang Jawa dulu adalah kepada sang pencipta atau *sing gae urip*. Selalu ingatlah kepada Allah dan selalu mengingat kemanapun manusia akan berakhir menuju ke hadapan Tuhan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran;

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

Artinya: “Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.” (QS. Al-Baqarah :152)

Dengan uraian di atas peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang “Nilai Pendidikan Islam dalam Seni Jaranan Thek Turonggo Seto Desa Crabak Slahung Ponorogo”. Fokus penelitian ini adalah paguyuban Seni Jaranan Thek Turonggo Seto dengan mengambil data dari pendiri paguyuban tersebut dengan dibantu dengan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki maksud dan tujuan yang sama.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti menyimpulkan ada beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana alur pertunjukan seni Jaranan Thek Turonggo Seto Desa Crabak Slahung Ponorogo?
2. Bagaimana makna instrumen yang ada pada seni Jaranan Thek Turonggo Seto Desa Crabak Slahung Ponorogo?
3. Apa saja nilai Islam yang terkandung pada seni Jaranan Thek Turonggo Seto Desa Crabak Slahung Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasar dari fokus penelitian di atas, peneliti memiliki tujuan yang akan peneliti capai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan memahami alur pertunjukan seni Jaranan Thek Turonggo Seto Desa Crabak Slahung Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan dan memahami makna instrumen yang ada pada seni Jaranan Thek Turonggo Seto Desa Crabak Slahung Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan dan memahami apa saja nilai Islam yang terkandung pada seni Jaranan Thek Turonggo Seto Desa Crabak Slahung Ponorogo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti memiliki harapan dari hasil penelitian ini supaya bisa memiliki manfaat dalam menambah wawasan pribadi penulis serta orang lain yang membaca hasil dari penelitian ini juga bermanfaat dalam

kontribusi di dalam dunia pendidikan secara umum serta secara khusus dalam dunia pendidikan islam yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam khazanah ilmu pengetahuan khususnya adalah ilmu pengetahuan dalam ranah pendidikan. Selain itu juga diharapkan dapat menambah wawasan kita dalam lingkup pendidikan Islam tentang nilai Islam dalam seni Jaranan Thek Turonggo Seto Desa Crabak Slahung Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan peneliti dalam lingkup nilai Islam dalam seni Jaranan Thek Turonggo Seto Desa Crabak Slahung Ponorogo. Serta lebih menata pandangan peneliti terhadap budaya agar tidak memandang seni budaya hanya dari satu sudut pandang saja.

b. Bagi Komunitas Seni Jaranan Thek

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para komunitas seni jaran thek supaya dalam komunitas bisa menampilkan kesenian ini sesuai dengan norma dan menampilkan nilai pendidikan Islamnya.

c. Bagi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Sebagai sarana dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam pada budaya ataupun sebaliknya.

d. Bagi Dinas Kebudayaan Pemuda dan Olahraga

Sebagai acuan untuk lebih mengenalkan seni budaya jaranan thek melalui disiplin pendidikan islam.

e. Bagi Pelaku Seni Jaranan Thek

Sebagai pedoman supaya mereka menampilkan pertunjukan tidak hanya sekedar tampil akan tetapi memahami makna di dalam penampilan dan bisa menyampaikan makna dari setiap penampilan kesenian ini.

f. Bagi Penonton Atau Penggemar Seni Jaranan Thek

Supaya mereka melihat tidak hanya sekedar melihat dan bersenang-senang akan tetapi bisa meresapi makna yang disampaikan dan bisa menyampaikan dalam bentuk cerita.

g. Bagi peneliti selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang sesuai dengan penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya bisa menjelaskan serta menjabarkan terkait tema dengan penelitian ini secara lebih mendalam.

**E. Sistematika Penulisan**

Penelitian kali ini memiliki beberapa bagian dengan bab di dalamnya yang berjumlah tiga bab dengan berbagai sub bab pada setiap babnya. Disetiap bab juga disertai penjelasan sesuai dengan fungsinya sebagaimana tertulis di bawah ini:

BAB I. Bagian pendahuluan meliputi landasan menyeluruh untuk memberikan pemikiran tentang keseluruhan isi proposal skripsi. Dimana pemikiran tersebut akan disajikan pada bab-bab selanjutnya meliputi

konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Berisi tentang kajian pustaka meliputi kajian penelitian yang relevan yang memiliki persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan. Kemudian setelah ada kajian teori yang ada di point b dan kerangka berpikir di poin c.

BAB III. Berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti di tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV. Berisi tentang hasil penelitian yang meliputi lokasi penelitian, paparan data, dan analisis data.

BAB V. Berisi tentang penutup dimana didalamnya meliputi tentang kesimpulan serta implikasi dan rekomendasi.

